

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hutan mangrove adalah tipe hutan yang ditumbuhi dengan pohon bakau (*mangrove*) yang khas terdapat disepanjang pantai atau muara sungai dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut, hutan mangrove sering juga disebut sebagai hutan pantai atau hutan pasut, umumnya tumbuh berbatasan dengan darat pada jangkauan air pasang tertinggi, sehingga ekosistem ini merupakan daerah transisi yang eksistensinya juga dipengaruhi oleh faktor–faktor darat dan laut.

Sebagai salah satu ekosistem pesisir, hutan mangrove merupakan ekosistem yang unik dan rawan. Ekosistem ini mempunyai fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove antara lain : pelindung garis pantai, mencegah intrusi air laut, habitat, tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat asuhan dan pembesaran (*nursery ground*), tempat pemijahan (*spawning ground*) bagi aneka biota perairan, serta sebagai pengatur iklim mikro. Sedangkan fungsi ekonominya antara lain penghasil keperluan rumah tangga, penghasil keperluan industri, dan penghasil bibit.

Sebagian masyarakat pesisir dalam memenuhi kebutuhan hidupnya telah mengintervensi ekosistem mangrove, melalui alih fungsi lahan (mangrove) menjadi tambak, permukiman, industri, dan penebangan oleh masyarakat untuk berbagai kepentingan. Menurut Arisandi (2001), hal tersebut disebabkan letak ekosistem

mangrove yang merupakan daerah peralihan antara laut dengan daratan, sehingga sering mengalami gangguan untuk kepentingan manusia, dan akibatnya kawasan mangrove mengalami kerusakan dan penyempitan lahan, dan penurunan keanekaragamannya.

Menurut Setyawan *et al.* (2003 dan 2006), pemanfaatan langsung dalam ekosistem mangrove dan penggunaan lahan di sekitarnya secara nyata mempengaruhi kelestarian ekosistem mangrove. Beberapa aktivitas yang mempengaruhi kehidupan mangrove secara luas adalah konversi habitat ke pertambakan (ikan atau udang dan garam), penebangan secara berlebih untuk pelabuhan dan jalan raya.

Kawasan pesisir Gorontalo yang memiliki potensi sumberdaya mangrove yaitu Kabupaten Boalemo. BP-DAS Bone Bolango (2007) dilaporkan bahwa berdasarkan land system KHY (Kahayan), KJP (Kajapah) dan PTG (Pategan), luasan habitat asli mangrove Kabupaten Boalemo adalah 2762,60 Ha, dan untuk wilayah Kecamatan Mananggu sendiri memiliki luas 1005,48 Ha. Dengan tingkat kekritisian mangrove yang mengalami rusak berat yaitu 839,42 Ha, rusak ringan yaitu 91,36 Ha dan kondisi mangrove yang masih baik 74,70 Ha.

Desa Tabulo Selatan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mananggu, yang menjadi salah satu daerah penyebaran mangrove. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah Desa Tabulo Selatan, bahwa potensi mangrove di Desa Tabulo Selatan yang dulunya mempunyai luas sekitar 8 hektar, saat ini hanya tinggal 2 hektar. Hal ini terjadi akibat kegiatan-kegiatan masyarakat yang merusak langsung tanaman mangrove, mulai dari pembuatan tambak ikan, pembuatan perahu

nelayan, dan kayu bakar, namun pada saat ini, wilayah mangrove di Desa Tabulo Selatan sudah mulai terjaga yang dapat dilihat dari adanya kegiatan rehabilitasi mangrove oleh masyarakat Desa Tabulo selatan (Hasil Observasi 2016).

Mempertahankan fungsi ekosistem hutan mangrove diperlukan tindakan pengelolaan terarah yang melibatkan semua unsur yang berkepentingan di daerah tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan di pesisir pantai Desa Tabulo selatan adalah pengelolaan hutan mangrove dengan sistem zonasi untuk mempertahankan dan menjaga ekosistem hutan mangrove. Untuk mendukung upaya pengelolaannya, maka diperlukan data mengenai jenis, struktur vegetasi mangrove dan data ekologis lainnya di pesisir pantai Desa Tabulo Selatan. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang analisis vegetasi mangrove di kawasan pesisir pantai Desa Tabulo selatan kabupaten Boalemo.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana struktur vegetasi hutan mangrove di kawasan pesisir pantai Desa Tabulo Selatan Kabupaten Boalemo ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur vegetasi hutan mangrove di kawasan pesisir pantai Desa Tabulo Selatan Kabupaten Boalemo ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pendidikan

Membuat penuntun praktikum sebagai bahan masukan pada mata kuliah Ekologi Tumbuhan serta sebagai sumber informasi lanjutan bagi mahasiswa Jurusan Biologi.

2. Bagi Masyarakat

Memberi informasi mengenai struktur vegetasi hutan mangrove, agar masyarakat tidak merusak langsung mangrove yang terdapat di kawasan pesisir pantai Desa Tabulo Selatan Kabupaten Boalemo.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi bagi Instansi atau Dinas Kehutanan Propinsi Gorontalo Kabupaten Boalemo dan masyarakat tentang pentingnya hutan mangrove sebagai suatu wilayah pesisir pantai.

4. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan data base mengenai analisis struktur vegetasi yang ada di Kawasan pesisir pantai Tabulo Selatan Kabupaten Boalemo dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu penulisan skripsi.